

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*, hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Priantina, 2012).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu langkah penting bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (*corporate value*), yang mendorong pengelolaan perusahaan secara

profesional,transparan, dan efesien. Nilai perusahaan adalah nilai saham perusahaan, karena harga saham merupakan harga yang bersedia dibayar oleh caloninvestor sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Di dalam prakteknya,beberapa perusahaan masih belum menyadari pentingnya pengungkapan GCG. Dimana GCG merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui *monitoring* kinerja manajemen oleh *stakeholder* yang mengacu pada prinsip *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness.* (BUMN, 2011).

Bagi suatu perusahaan, yang sebagian sahamnya dimiliki olehmasyarakat melalui bursa saham, penyajian laporan keuangan kepadasatekholders perusahaan harus dilaporkan tepat waktu, akurat, dapatdimengerti dan objektif. Namun perbedaan kepentingan antara direksi, dewankomisaris dengan pemegang saham dapat menyebabkan terjadinya berbagaikecurangan dalam laporan keuangan. Dengan pengungkapan GCG kecuranga akibat perbedaan kepentingan dapat dihilangkansehingga perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan yang transparansesuai kondisi sebenarnya (Setyowati, 2014).

Informasi mengenai kinerja keuangan juga kerap di informasikan olehperusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efesiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memeiliki kemampuan untuk memilih tujuanyang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efesiensi diartikan sebagai *ratio* (perbandingan) antara

masukandan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal (Pratiwi, 2012).

Ada kalanya kinerja keuangan mengalami penurunan. Untuk memperbaiki hal tersebut, salah satu caranya adalah mengukur kinerja keuangan dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Hasil pengukuran terhadap pencapaian kinerja dijadikan dasar bagi manajemen atau pengelola perusahaan untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya dan dijadikan landasan pemberian *reward and punishment* terhadap manajer dan anggota organisasi. Pengukuran kinerja setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen (Pertiwi, 2012).

Mengingat akan pentingnya implementasi mekanisme *Good Corporate Governance*, kualitas auditor eksternal dan kinerja keuangan di perusahaan, beberapa peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance*, kualitas auditor eksternal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Misalnya, Widyasari (2015) yang meneliti tentang pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Menyimpulkan bahwa GCG yang diukur dengan proporsi komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kualitas auditor

eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan Perdana (2014), dalam penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan, bahwa GCG yang di ukur dengan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, eksternal auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Anggraini (2013), yang meneliti pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan, bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Marlina (2013), yang menguji pengaruh GCG, *investment opportunity set*, dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan, menentukan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Siallagan (2006), yang meneliti mekanisme *corporate governance*, kualitas laba dan nilai perusahaan, menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kualitas laba bukan variabel *intervening* pada hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukrini (2012), menemukan hasil yang negatif dan signifikan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan, positif dan signifikan antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan, tidak berpengaruh positif dan signifikan antara kebijakan deviden dengan nilai perusahaan, serta berpengaruh positif dan signifikan antara kebijakan hutang dengan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Saputra(2010), yang menguji pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Wibowo (2011), yang meneliti pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, kebijakan deviden, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, profitabilitas yang diprosikan melalui ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden yang diproksikan melalui *Dividen Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan *leverage* yang diproksikan melalui *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rustiarini (2010), dalam penelitiannya pengaruh GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian tersebut Setyowati (2014), yang menyimpulkan bahwa GCG secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Agustine (2014) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sejalan dengan penelitian tersebut Wardoyo (2013), yang menguji pengaruh GCG dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, bahwa GCG yang di ukur dengan ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, dan jumlah anggotakomite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja Keuangan yang di ukur dengan *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Mulyawati (2015) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang

dilakukan oleh Dewi (2011), yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. namun ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Supratinigrum (2013), yang menguji pengaruh GCG terhadap hubungan *return on equity* dan nilai perusahaan, bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan GCG tidak memiliki pengaruh terhadap hubungan ROE dengan nilai perusahaan. Gusaptono (2010), yang meneliti faktor-faktor yang mendorong penciptaan nilai perusahaan di be, bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penciptaan nilai perusahaan, *dividen pay out* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penciptaan nilai perusahaan, ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Wahab (2013), yang menguji kepemilikan internal, kualitas auditor, dan nilai perusahaan. kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kualitas auditor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Herawati (2008), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *earnings management* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Purwaningtyas (2011), yang menguji pengaruh mekanisme GCG terhadap nilai perusahaan. kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Permasari (2010), menemukan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Widyasari (2015), yang meneliti pengaruh GCG yang diukur dengan proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

Perbedaan dengan penelitian Widyasari (2015), yaitu dengan menambahkan variabel independen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* dan *return on equity*, serta merubah sampel perusahaan menjadi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Alasan penelitian mengambil sampel perusahaan pertambangan karena industri *high profile* yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi untuk bersinggungan dengan lingkungan.

Masyarakat umumnya lebih sensitif terhadap tipe industri *high profile* karena kelalaian perusahaan dalam pengamanan proses produksi dan hasil produksi dapat membawa akibat yang fatal bagi masyarakat. Perusahaan *high*

profile juga lebih sensitif terhadap keinginan konsumen atau pihak lain yang berkepentingan terhadap produknya. Adapun perusahaan yang tergolong dalam perusahaan *high profile* pada umumnya mempunyai sifat: memiliki jumlah tenaga kerja yang besar, dalam proses produksinya mengeluarkan residu seperti limbah cair dan polusi udara.

Perbedaan periode penelitian tersebut, dikarenakan pada periode 2012-2016 perusahaan pertambangan di Indonesia memegang peranan strategis sebagai eksportir batu bara di Asia khususnya Cina, India, dan negara-negara di Asia Timur.

Pertumbuhan industri yang melaju pesat di negara-negara anggota ASEAN lainnya seperti Vietnam, Kamboja, Laos dan bahkan Myanmar menjadi peluang yang menarik bagi ekspor batu bara Indonesia. Untuk jangkamenengah dan panjang, peluang potensi pasar ASEAN dapat menjadi alternatif yang perlu dimanfaatkan. Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di tahun 2015 yang akan menjadikan pasar ASEAN sebagai pasar yang terintegrasi yang dijadikan sebagai momentum penting untuk perkembangan industri batu bara di Indonesia (APBI, 2013).

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terkait dengan kontribusi perusahaan pertambangan dalam meningkatkan perekonomian nasional, sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholder* dalam menciptakan loyalitas terhadap perusahaan dengan menerapkan mekanisme *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan demi meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?
4. Apakah kualitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?
5. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?
6. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini di batasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu mekanisme GCG yang di proksikan menggunakan proporsi komisaris independen, persentase kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Kualitas auditor eksternal, kinerja keuangan di proksikan dengan *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) . Dengan objek penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan-batasan masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah.

1. Menemukan bukti empiris bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
2. Menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
3. Menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
4. Menemukan bukti empiris bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

5. Menemukan bukti empiris bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
6. Menemukan bukti empiris bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Praktisi

- a. Bagi pihak regulator, yaitu BAPEPAM dan BEI, penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris akan efektivitas peraturan yang telah dikeluarkan mengenai mekanisme GCG agar lebih ditingkatkan penerapannya sehingga lebih efektif.
- b. Bagi pihak manajemen, yaitu memberikan input atau masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh GCG, kualitas auditor eksternal dan kinerja keuangan, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan fungsi mereka dalam mencapai tujuan perusahaanyaitu meningkatkan nilai perusahaan.
- c. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh GCG dan kualitas auditor eksternal dan kinerja keuangan, sehingga dapat menjadi pedoman dalam berinvestasi terutama yang berminat dalam perusahaan pertambangan.

2. Akademisi

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, gambaran, dan bukti-bukti empiris mengenai pengaruh GCG, kualitas auditor eksternal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Indonesia.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai nilai perusahaan.

